

**KOMPETENSI USTADZ DALAM MEMBERIKAN  
BIMBINGAN ISLAMI BAGI SANTRI DAYAH  
RAUDHATUL NAJAH SUKAREJO  
KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MIRANDA  
NIM : 3022014083**

**PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
1440 H / 2019 M**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas dan memenuhi Sebagian Dari  
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Bidang Ilmu Sarjana Bimbingan  
Dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:



MIRANDA

NIM: 3022014083

Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam

Disetujui;

**Pembimbing I**



SAIFUDDIN, S.Ag, MA

Nip. 197511141200901 1 003

**Pembimbing II**



ZULKARNAIN, S.Ag, MA

Nip. 19740513 201101 1 001

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa,  
Dinyatakan Lulus dan Di Terima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana ( S – 1 ) Dalam  
Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pada Hari / Tanggal :**

**Senin, 20 Mei 2019 M  
25 Sya'ban 1440 H**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,



Saijuddin S.Ag., MA

**NIP.197511141200901 1 003**

Sekretaris,



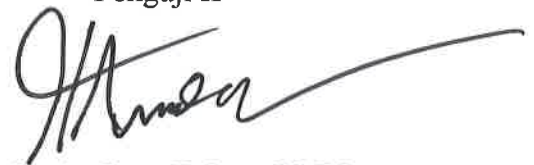
Zulkarnain, S.Ag., MA  
**NIP.19740513 201101 1 001**

Penguji I



Dedy Surya, M.Psi  
**NIP.19910717 201801 1 001**

Penguji II



Rizky Andana Pohan, M.Pd  
**NIP. 19910625 201801 1 002**

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, S.Ag., M.A  
**Nip: 19730301 200912 1 001**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MIRANDA  
No. Pokok : 3022014083  
Semester/Jurusan : XIII/Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Ds. Suka Mutia Kec. Bendahara Kabupaten Aceh  
Tamiang

Dengan ini bahwa saya menyatakan benar membuat karya sendiri skripsi dengan judul:  
**“Kompetensi Ustazd Dalam memberikan Bimbingan Islami Bagi Santri Dayah Raudhatun Najah Sukarejo Kota Langsa”.**

Demikian surat Pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

*Billahi Taufiq Walhidayah  
Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

Langsa, 14 Mei 2019

Tertanda



**MIRANDA**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu' alaikum wr. wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program S-1 pada IAIN Langsa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Langsa Dr. H. Zulkarnaini, MA yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Dr.H. Muhammad Nasir, S.Ag., MA

3. Bapak Saifuddin, S.Ag.,MA Selaku pembimbing 1 yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Zulkarnain, S.Ag.,MA Selaku pembimbing II yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Para dosen dan staf akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Salam penghormatan istimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan pengorbanan kepada penulis. Terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi, nasihat, bimbingan, arahan dan pengorbanan yang orangtua berikan, hanya kepada Allah ananda memohon pertolongan untuk melindungi orangtua tercinta semoga mendapat balasan yang mulia dari-Nya. Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Langsa, 20 Mei 2019

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKS</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Penjelasan Istilah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
E. Kerangka Teori .....	13
F. Kajian Terdahulu .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>23</b>
A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islam .....	23
1. Pengertian Bimbingan Islami .....	23
2. Fungsi Bimbingan Islami .....	28
3. Tujuan Bimbingan Islam .....	30
B. Pengertian, Jenis dan Aspek Kompetensi Ustadz .....	31
C. Pengertian Santri .....	35
D. Dayah Dalam Perspektif Aceh .....	38
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
B. Para Ustadz di Raudhatul Najah Memiliki Kompetensi Dalam Melaksanakan Bimbingan Islam .....	57
1. Kompetensi Pedagogi.....	46
2. Kompetensi Kepribadian.....	64
3. Kompetensi Sosial.....	65
4. Kompetensi Profesional .....	66
C. Pencrapan Bimbingan Islam Pada Santri Raudhatun Naiah .....	67
1. Perapan Mendidik Ustadz di Kelas .....	68
2. Perapan Mendidik Ustadz di Luar Kelas.....	69
D. Hambatan yang Ditemukan Ustadz dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Santri .....	73
E. Analisa Hasil Penelitian .....	75

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Bimbingan Islam merupakan program terpenting dalam kegiatan pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan Islam, kegiatan ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan perilaku anak ke arah pembentukan sikap yang berakhlakul karimah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh baginda Rasulullah Saw dalam setiap perbuatannya. Sedangkan santri disamping wajib mendalami ilmu agama menjadi bekal keilmuan sebagai generasi bangsa penerus para ulama di masa yang akan datang. Dalam kajian penelitian ini penulis berkeinginan mengkaji beberapa hal diantaranya, adalah: Apakah para ustadz di dayah Raudhatun Najah telah memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan bimbingan Islami. Lalu, bagaimana penerapan/pola bimbingan Islami yang diberikan kepada santri dan hambatan apa saja yang ditemui dalam memberikan bimbingan Islami kepada santri pada dayah Raudhatun Najah. Adapun jenis penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Dimana metode kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik yang bersifat alamiah (natural setting) dengan menelaah bacaan-bacaan serta mengaitkan hasil data yang diperoleh di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran keadaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh keterangan bahwa: Para ustadz pada dayah Raudhatun Najah dalam memberikan bimbingan Islami sudah rele fan dengan kompetensi yang dimilikinya. Penerapan/pola binaan dilaksanakan pada dayah Raudhatun Najah terbagi pada dua lokasi yaitu dalam kelas dan luar kelas. Bimbingan Islami yang dilaksanakan di dalam kelas berupa bimbingan teori dan contoh perilaku yang mengarahkan santri pada perbuatan Rasulullah Saw dan tidak terdapat hambatan yang berarti dalam memberikan bimbingan Islami bagi santri pada dayah Raudhatun Najah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga Pendidikan Islam Dayah Raudhatun Najah berlokasi di desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Pemerintahan Kota Langsa. Dayah ini didirikan pada tahun 2006 oleh Tgk. H. Ridwan Gapi dengan status dayah. Berdirinya dayah Raudhatun Najah ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan moril dan materil dari masyarakat, khususnya masyarakat Desa Setempat dan masyarakat Kota Langsa pada umumnya, pada tahun 2008 dengan semangat yang tinggi mulai berdiri sekolah umum yaitu Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Raudhatun Najah (YPIRN) dengan status di akui oleh Kementrian Agama, dayah Raudhatun Najah juga menerapkan sistem pendidikan umum yang di kombinasikan dengan pendidikan agama diharapkan nanti para alumni dayah Raudhatun Najah mampu menghadapi tantangan zaman di era globalisasi. Seiring dengan berjalannya waktu mulanya santri yang mondok di dayah Raudhatun Najah berjumlah 47 orang yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan yang pada saat itu mereka tidak dipungut biaya apapun dan hanya di fasilitasi dengan bangunan seadanya dengan kontruksi kayu yang di peroleh dari swadaya masyarakat dan yayasan itu sendiri.<sup>1</sup>

Berkaitan kurikulum pendidikan pada dayah Raudhatun Najah sebagai lembaga pendidikan swasta yang bernuansa Islam bersifat tradisonal dan modern, umumnya pelajaran agama paling utama diterapkan pada madrasah ini, layaknya

---

<sup>1</sup> Profil Dayah, Dokumen Dayah Raudhatun Najah tahun 2017

pasantren yang lazim memiliki tujuan khusus terhadap para santrinya agar memiliki disiplin keilmuan agama dan bimbingan keagamaan yang baik, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain pada daerah pasantren itu berada yang menggantungkan harapan agar kedepan santri dapat menjadi generasi penerus bagi para ulama dalam mensyi'arkan syari'at Islam melalui dakwah-dakwah.

Nurcholis Majid mengemukakan tentang keberadaan pasantren ditengah-tengah masyarakat diantaranya tujuan pendidikan pesantren berada disekitar terbentuknya manusia yang mempunyai kesadaran setinggi-tingginya akan bimbingan agama Islam yang bersifat menyeluruh yang dilengkapi dengan kemampuan yang setinggi-tingginya untuk mengadakan respons terhadap tantangan dan tuntutan-tuntutan hidup dalam konsep ruang dan waktu yang ada.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan bimbingan keagamaan Sutoyo juga mengemukakan bahwa bimbingan keagamaan merupakan upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT yang sifatnya berhubungan dengan agama.<sup>3</sup> Di sisi lain, bimbingan keagamaan penting untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Pada hakikatnya fitrah manusia tidak menetap akan berubah-ubah atau tidak selamanya bisa dijaga oleh pemiliknya. Seperti halnya seorang ketika beranjak

---

<sup>2</sup> Nurcholis Majid, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), Hal. 11

<sup>3</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal.23

<sup>4</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), Hal.33

dewasa okon setnakin (ohu entang namun mereka bisa gaja melanggarnva. Kelilrahan seorang bisa jadi hilang akibat dosa yang mereka lakukan. Gung nuen, bentuk perilaku onak yang beranjak dewasa menjadi lcbih baik dan ada benteng untuk menjaga kefitrahan tersebut, salah satunya yaitu dengan bimbingan keagamaan. Pada dasarnya bimbingan keagamaan merupakan pranata keagamaan manusia itu sendiri yang sudah dianggap baku oleh masyarakat. Dengan demikian, tradisi keagamaan sudah menjadi kerangka acuan norma dalam kehidupan berperilaku masyarakat.

Setiap manusia mempunyai kehidupan keagamaan yaitu kecenderungan bertauhid, mengesakan Tuhan, dalam hal ini Allah SWT. Tegasnya, dalam diri manusia ada kecenderungan untuk meyakini adanya Allah dan beribadah-Nya. Dalam Al-Qur'an kecenderungan yang dimaksud di jelaskan pada surat Ar-Rum ayat 30 yaitu:

**فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ**

Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Ayat di atas dimaksudkan bahwa ciptaan Allah, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragam yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama

tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Anak adalah amanah yang harus dijunjung tinggi karena dalam dirinya melekat harta, martabat, dan hak-haknya sebagai manusia. Sebagai manusia, anak merupakan makhluk ciptaan Allah yang wajib dilindungi, i jaga kehormatan, martabat, dan harga dirinya secara wajar, baik secara hukum, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan. Semua bentuk perlakuan yang mengganggu dan merusak hak-hak anak dalam berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi yang tidak berkemanusiaan harus dihapuskan tanpa terkecuali. Anak adalah amanah yang harus dijunjung tinggi karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-haknya sebagai manusia.<sup>5</sup> Anak idealnya merupakan generasi penerus dan pewaris cita-cita masa depan bangsa dan merupakan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga mereka perlu penunjang hidup seperti pendidikan, pemupukan moral, penguatan agama, kesehatan, dan lain sebagainya.

Pesantren sebagai sentral pendidikan agama yang sangat penting peranannya di era sekarang ini. Arus perkembangan zaman yang melaju pesat memungkinkan kita terjebak pada budaya sekuler, hal ini karena proses penyebaran informasi dan budaya yang bebas dan dapat dengan mudah menjangkau setiap daerah di dunia ini. Dalam memudahkan pendidikan anak, maka diperlukan guru atau ustadz yang mempunyai kompetensi yang baik. Sosok guru yang ideal adalah guru yang mempunyai empat kompetensi dasar, kompetensi ini merupakan kompetensi yang

---

<sup>5</sup> Amin Suprihatini, *Perlindungan Terhadap Anak*. (Klaten: Cempaka Putih, 2008). Hal. 1

paling utama bagi guru. Empat kompetensi yang paling dasar dan utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial.

Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi. "*Teacher Is The Heart Of Quality Education*". Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa guru merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis pada dayah Raudhatul Najah salah seorang ustazd menyampaikan bahwa para ustazd disini masih perlu dilakukan pembinaan sebagai tenaga pendidik. Hal ini sebagaimana pendapat ustazd Amiruddin bahwa pada umumnya para ustazd di dayah Raudhatul Najah berijazah atau tamatan SI dan bahkan ada yang masih kuliah.<sup>7</sup> Dengan demikian mutu pendidikan akan tercapai apabila masukan, proses, keluaran/keilmua dan pengalaman dalam mengajar guru, sarana dan prasarana serta biaya seluruh komponcn tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponcn tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga pengajar yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab.

Tenaga pengajar pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut lembaga pengajar untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

---

<sup>6</sup> Ali Nugraha, dkk, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2006). Hal.62

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan ustazd Amiruddin, Salah Seorang Tenaga Pengajar pada dayah Raudhatul Najah pada tanggal 13 Januari 2019, pukul 09,45 Wib

Seorang Ustadz dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di pesantren, perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Ustadz atau guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan bahan ajar, namun ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam hati nurani anak.<sup>8</sup>

Program bimbingan Islam memegang peranan sangat penting di Dayah Raudhatul Najah Sukarejo, dikarenakan program ini sebagai penunjang pelaksanaan program pendidikan Agama Islam di dayah, demikian juga akan menjadi penegas, pemantap, dan penggerak minat santri dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama di Dayah Raudhatul Najah Sukarejo.

Berdasarkan penjelasan di atas menerangkan bahwa pendidikan Islam merupakan hal yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak tanpa pengetahuan Islam dengan demikian anak tidak memahami dengan benar hakikat hidupnya sebagai manusia yang diwajibkan tunduk pada ketentuan-ketentuan Allah dan rasul-Nya. Oleh karena itu agar santri pada Dayah Raudhatul Najah Sukarejo dapat menjadi seorang yang memiliki ilmu pengetahuan, perilaku dan keimanan yang baik. Maka guru atau Ustadz harus memiliki kompetensi yang baik pula sebagai cerminan guru yang merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas lulusan pendidikan pada dayah Raudhatul Najah. Berdasarkan pandangan sebagaimana yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis berkeinginan besar untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat dalam meraih gelar Sarjana pada Fakultas

---

<sup>8</sup> Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Upi Press. 2006), Hal.2.

Usuluddin, Adab dan Dakwah Prodi menyangkut dengan judul; "**KOMPETENSI USTADZ DALAM MEBERIKAN BIMBINGAN ISLAMI BAGI SANTRI DAYAH RAUDHATUL NAJAH SUKAREJO KOTA LANGSA**"

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi yang dimiliki para ustadz sudah sesuai dengan pelaksanaan bimbingan Islami di dayah Raudhatul Najah?
2. Bagaimana penerapan bimbingan Islami yang diberikan kepada santri pada dayah Raudhatul Najah?
3. Hambatan apa saja yang ditemui dalam memberikan bimbingan Islami kepada santri pada dayah Raudhatul Najah?

### **C. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda dan kekeliruan terhadap istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu penulis memberikan suatu batasan pengertian terhadap beberapa istilah tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:



## 1. Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru atau ustadz atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>9</sup>

Sedangkan kompetensi yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah kompetensi seorang ustadz (pendidik) yang harus memiliki empat unsur kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>10</sup> Sebagaimana dimaksudkan pada pasal 10 ayat 1 yaitu kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah sejauh apa kompetensi Ustadz pada dayah khususnya Raudhatul Najah berkaitan dengan pedagogik sebagai pengajar.

## 2. Ustadz

Ustadz merupakan guru dalam istilah pesantren sering dipakai ustadz untuk panggilan kalangan orang yang dianggap pintar dan ahli dibidang ilmu agama. ustadz sesajajar kedudukannya dengan istilah kyai.<sup>12</sup>

Kata ustadz juga biasa digunakan untuk memanggil seorang guru. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. Hal. 213.

<sup>10</sup> Dwi Priyanto. *Silabus dan Bahan Pembelajaran Ilmu Pendidikan*, (Draf yang tidak di terbitkan 2012). Hal. I 51

<sup>11</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005. tentang Guru dan Dosen

<sup>12</sup> Enung K Rukiati, dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia.2006), Hal. I05.

profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bila mana pada dirinya melekat sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan Zamannya.<sup>13</sup>

### 3. Bimbingan Islami

Secara harfiah pengertian bimbingan adalah "menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun" orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Atau suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam membuat pemecahan masalah.<sup>14</sup>

Islami adalah agama yang dibawa Nabi Muhammad yang ajarannya berdasarkan hadist dan Al-Qur'an.<sup>15</sup> Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan Allah SWT kepada manusia melalui para Rosul-Nya. Jadi, Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh para Nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad SAW.

Dengan demikian bimbingan Islami mengandung makna mengatasi segala kesulitan atau aturan dalam hidup yang dialami santri, seperti wujud iman dan takwa santri harus dibangkitkan, sehingga menjadi tenaga

---

<sup>13</sup> Haidar Putra Daulay. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001). Hal.90.

<sup>14</sup> Elfi Muawanah dan Rifa Hidavah. *Bimbingan konseling Islami* (Jakarta : PT Bumi Aksara), Hal. 52

<sup>15</sup> Tim Peyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka. 2002). Hal.385

pendorong untuk mengatasi segala permasalahan hidup yang dihadapi pada dirinya dan masyarakat nantinya.

#### 4. Santri

Kata "santri" berasal dari kata santri, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya "melek huruf" alias bisa membaca. Santri merupakan sebutan para siswa yang belajar mendalami agama di Pondok Pesantren<sup>16</sup>

Santri dibedakan menjadi dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri-santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab dan mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab dalam hal mengajar santri-antri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Sedangkan, santri kalong ialah santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pondok pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pondok pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.<sup>17</sup>

#### 5. Dayah Raudhatul Najah

Dalam bahasa Aceh, istilah dayah diartikan "lembaga" yang dikenal dengan nama pesantren di Jawa dan di seluruh Indonesia. Kata dayah, juga sering diucapkan dayah oleh masyarakat Aceh Besar, diambil dari bahasa

---

<sup>16</sup> Efendi Nur, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren Konstruksi Teoretik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Iradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan* (Yogyakarta: Teras, 2014), Hal.127.

<sup>17</sup> Husni Rahim, *Pola Peselenggara Pesantren Kilat* (Jakarta: Departemen Agama RI. 2003) Hal. 22

Arab yaitu *zawiyah*,<sup>18</sup> Istilah *zawiyah*, yang secara literal bermakna sebuah sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan sudut Masjid Madinah ketika Nabi Muhammaberdakwah pada masa awal Islam.<sup>19</sup>

Dengan demikian Dayah Raudhatul Najah merupakan satu lembaga penting untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang bertujuan pada bimbingan Islami bagi santri.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setiap usaha tentunya tidak terlepas dari tujuan-tujuan tertentu, demikian pula dengan tulisan ini, penulis ingin mengemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi Ustadz dalam mendidik santri pada dayah Dauratul Najah
2. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan Islami yang diberikan kepada santri pada Dayah Raudhatul Najah
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemui oleh ustadz dalam memberikan bimbingan Islami kepada santri pada Dayah Raudhatul Najah

---

<sup>18</sup> Snouck Hurgronje, *The Achehese*, A.Ws. O'Sullivan (terj ). Vol.I, (Leiden: E.J Brill. 1906), Hal.63

<sup>19</sup> Tgk. Mohd. Basyah Haspy, *Appresiasi Terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*, (Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987), Hal.7

Sehubungan dengan kegunaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berguna secara teoritis dan praktis sebagaimana penjelasan dibawah ini:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa dalam pengembangan pemahaman konsep dan penalaran keilmuan berkaitan dengan bimbingan Islam yang diberikan kepada santri.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Prodi BKI pada Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Langsa, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa atau yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi ustadz dalam membimbing santri di dayah Raudhatul Najah.
3. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan penerapan teori-teori yang diperoleh selama masa kuliah dan diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis, serta sebagai wahana potensial untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menerapkan teori ada dengan keadaan yang sebenarnya.

4. Bagi mahasiswa lain. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan informasi atau masukan terhadap dirinya sebagai kajian awal pada IAIN Langsa.

#### **E. Kerangka Teori**

Sebagai suatu keutuhan, kompetensi merujuk pada kemampuan guru dalam penguasaan konsep/pengetahuan, keterampilan, penghayatan dan perwujudan nilai dan sikap serta unjuk kerja profesional yang akuntabel. Guru adalah pendidik sebagaimana yang dinyatakan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), bahwa: "guru merupakan satu kualifikasi pendidik, sejajar, dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal I Ayat 6).<sup>20</sup> Karena itu setiap guru harus memiliki kompetensi sebagai salah satu tenaga pendidik.

Sesuai dengan pelaksanaan layanan di lembaga pendidikan formal merupakan layanan yang mencoba memberikan bantuan kepada peserta didik/konseli agar dapat berkembang secara optimal dan mandiri. Pelayanan bimbingan tersebut hanya dapat dilaksanakan oleh pihak yang ahli pada bidangnya, yaitu: "memiliki kemampuan atau kompetensi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar serta perencanaan dan perkembangan karir".<sup>21</sup>

Menurut Kunandar menyebutkan kompetensi guru adalah: seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan

---

<sup>20</sup> Undang-undang RI, SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), (Bandung: Focus Media, 2003), No.20

<sup>21</sup> Hajati dan Kartika, *Pengembangan Kompetensi Konselor Sekolah Menengah Atas Menurut*, (Bandung: Trigenda Karya, 2003), Hal. 51.

kinerjanya secara tepat dan efektif.<sup>22</sup> Lebih lanjut Kunandar merinci beberapa aspek yang ada dalam konsep kompetensi yakni, pengetahuan (*knowledge*). Pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai, sikap dan minat (*interest*).<sup>23</sup>

Hal ini senada dengan Dwi Priyanto dimana seorang guru baik disekolah maupun dimadrasah harus memiliki empat unsur kompetensi yaitu: kompetensi dan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, professional.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi Ustadz dalam memberikan bimbingan Islami merupakan sebuah kewajiban dan tanggungjawab Ustadz kemampuan Ustadz dalam penguasaan konsep /pengetahuan, keterampilan, penghayatan dan perwujudan nilai dan sikap serta unjuk kerja professional yang akuntabel, yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan layanan yang diberikan kepada santri.

## **F. Kajian Terdahulu**

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan penelusuran penelitian ini dapat dipastikan sisi ruang yang akan diteliti yang dapat diteliti, dengan harapan penelitian ini tidak tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 55

<sup>23</sup> Ibid, Kunandar, Guru, ....., Hal.5

<sup>24</sup> Ibid, Dwi Priyanto, *Silabus dan...*, Hal. 151

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jauhari (2011) dengan judul penelitian "Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Melangi Yogyakarta".<sup>25</sup> penelitian ini menceritakan masalah tentang akhlak seseorang yang menitik beratkan pada pembinaan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Assalafiyah Melangi Yogyakarta. Tujuan Penelitian ini adalah mengkaji tentang pembinaan Akhlak bagi santri lebih pada prinsip untuk membantu seseorang agar bisa berperilaku sebagai seorang muslim yang taqwa, metode yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren Assalafiyah Melangi Yogyakarta, tiga orang Ustadz dan tujuh belas santri. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data yaitu memilih data yang dianggap penting, penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan, dan penarikan simpulan yaitu hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian. Teori yang digunakan kitab *ta'lim almuta'alim* atau kitab bimbingan akhlak dan adab bagi para santri pada Pondok Pesantren Assalafiyah Melangi Yogyakarta. Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak santri pada Pondok Pesantren Assalafiyah Melangi Yogyakarta berjalan dengan baik sehingga sikap mengharmoniskan antara kebutuhan

---

<sup>25</sup> Skripsi Ahmad Jauhari, *Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta*, Jur. Bimbingan Konseling Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011



jasmani dengan kebutuhan rohani, sebagai tujuan hidup menuju sang Khaliq dapat terlaksana sesuai cerminan ajaran Islam.

Berdasarkan kajian penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama memiliki tujuan bimbingan. Namun memiliki perbedaan yang signifikan juga yaitu akhlak dan Islami, namun kesamaan adalah sama-sama mengkaji bimbingan keagamaan. Skripsi Ahmad Jauhari mengkaji metode bimbingan akhlak sedangkan skripsi yang akan penulis teliti nantinya lebih komprehensif dan bukan pada aspek akhlak saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Lestari (2015) yang berjudul "Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Di SMK Negeri 1 Lhokseumawe" skripsi ini menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan konseling dan kurang terbuka kepada guru bimbingan konseling lain saat layanan bimbingan kelompok berlangsung, hal ini dapat menyebabkan kompetensi sosial guru bimbingan konseling kurang diterapkan. Masalah yang terjadi di SMK Negeri 1 Lhokseumawe bahwasanya para siswa kurang mengaplikasikan solusi yang disarankan oleh guru BK dan bahkan para siswa kurang berminat mengkomunikasikan masalahnya kepada guru BK, guru BK tidak banyak waktu untuk berkomunikasi dengan siswa saat di luar di kelas karena hanya satu orang guru BK bertanggungjawab untuk mengampu seluruh siswa, guru BK juga sibuk membuat laporan administrasi BK, sehingga sedikit waktu bagi guru BK untuk bertatap muka dengan siswa, baik itu untuk memberikan informasi maupun bercengkrama dengan siswa di luar kelas. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui penerapan kompetensi sosial guru bimbingan konseling terhadap siswa di SMKN 1 Lhokseumewe, dan komunikasi guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan kelompok di SMKN 1 Lhokseumewe dan kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan kelompok di SMKN 1 Lhokseumewe. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru BK dan lima orang siswa SMKN 1 Lhokseumewe. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data yaitu memilih data yang dianggap penting, penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan, dan penarikan simpulan yaitu hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BK berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat dengan siswa, bergaul secara efektif dengan siswa, bersikap terbuka, empati, sikap mendukung dan bersikap positif. Kendala-kendala yang ditemukan yaitu terlalu singkat waktu yang disediakan di sekolah, tidak adanya ruang bimbingan konseling di sekolah, sikap siswa yang kurang terbuka menceritakan masalahnya dalam layanan bimbingan kelompok, kurangnya pemahaman siswa tentang peran guru BK, kepala sekolah kurang perhatian terhadap suksesnya layanan bimbingan konseling dan guru BK kurang berkomunikasi dengan siswa di luar kelas.

3. Dampak Bimbingan Islami Seorang Kiayi Senior Terhadap Santri Nakal Pada Pondok Pesantren Darul Arafah Medan Sumatera Utara".<sup>26</sup> Masalah dalam penelitian ini adalah kurang pedulinya santri terhadap bimbingan kiayi junior terhadap santri yang nakal pada Pondok Pesantren Darul Arafah Medan Sumatera Utara. Sedangkan yang menjadi tujuan dalam peneliti ini adalah bentuk penyimpangan perilaku diantara pelanggaran yang dilakukan beberapa orang santri, suka meminta sesuatu secara paksa, mencuri dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk penyimpangan dilakukan karena adanya pengaruh dari lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Data yang telah ditemukan, direduksi dan di-display-kan untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun sumber peroleh data wawancara berasal dari pimpinan pondok pesantren Darul Arafah Medan Sumatera Utara, satu orang kiayi dan dua puluh satu santri tergolong nakal. Teori yang digunakan adalah teori kesadaran diri dengan mengedepankan kecerdasan emosional dan intelektual. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perhatian keluarga merupakan faktor penentu keberhasilan masa depan si santri. Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan lebih pada materi bimbingan jasmani dan rohani. Materi jasmani berupa motivasi dan semangat oleh Kiayi kepada para santri dengan

---

<sup>26</sup> Skripsi Dewi Anggraini, *Dampak Bimbingan Islami Seorang Kiayi Senior Terhadap Santri Nakal Pada Pondok Pesantren Darul Araah Medan Sumatera Utara*, Jur. Konseling, Universitas Islam Negeri UIN Medan Sumatera Utara, 2015.

mencontohkan perilaku baginda Rasulullah Saw dalam menyiarkan kalimah tauhid dan menyerukan *amarma'ruf nahimungkar*, berupa bantuan bimbingan Islami.

Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Skripsi di atas menganalisis kegiatan bimbingan kelslaman yang dilakukan terhadap anak jalanan yang masih hidup di jalanan, sedangkan penelitian ini mengkaji kegiatan kompetensi Ustadz dalam memberikan bimbingan islami kepada santri. Namun keduanya juga memiliki peresamaan, yaitu megkaji kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk memperbaiki karakteristik pada diri anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyo Utomo (2008) yang berjudul “Bimbingan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Anak Santri (Studi Kasus Yayasan Rumah Singgah Tunas Pedurungan Semarang)”.<sup>27</sup> Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang santri diantaranya Suka tidak masuk kelas sekolah, malas shalat subuh, menipu orang tua, keluar dari pengawasan pihak yayasan (keluyuran), membawa hand Phone (HP). Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian adalah sejauh apakah efektifitas bimbingan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Anak Santri pada Yayasan Rumah Singgah Tunas Pedurungan Semarang. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan individu dengan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya penyimpangan moral perilaku santri merupakan wujud pelampiasan ketidakpuasan atas keadaan dan masalah rumah

---

<sup>27</sup> Skripsi Setiyo Utomo, *Bimbingan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Anak Santri (Studi Kasus Yayasan Rumah Singguh Tunas Pedurungun Semarang)*, Jur. Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fak. Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

tangganya yang dihadapi. Bimbingan agama Islam sebagai nilai-nilai keagamaan memiliki relevansi terhadap usaha perbaikan dan pencegahan penyimpangan moral santri. Metode yang digunakan dalam pembinaan tersebut tidak hanya mentalitas dan fisik akan tetapi wacana tentang akhlak serta interaksi dengan ayah dan ibu dan lainnya, khususnya menjalin interaksi hubungan dengan Tuhan walaupun kesibukan mereka terkadang menjadi sesuatu masalah yang dapat mengabaikan kasih sayang terhadap anak.

Skripsi tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengkaji kegiatan bimbingan keagamaan Islam terhadap perilaku menyimpang anak. Namun keduanya juga memiliki perbedaan. Skripsi ini mengkaji kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di tempat pendidikan yang seluruhnya terdiri dari anak dari keluarga sibuk, kurang peduli terhadap anak, percetakan dan perceraian, sedangkan penelitian ini akan mengkaji kompetensi para ustadz dalam memberikan bimbingan keislaman terhadap santri pada dayah Raudhatul Najah Sukarejo Kota Langsa.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang dapat diuraikan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Yaitu bab yang membahas tentang Pendahuluan, yang menguraikan beberapa hal diantaranya adalah Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,

Penjelasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Merupakan bab Kajian Teoritis. Pada kajian teoritis peneliti mengkaji sejumlah literatur yang berisikan tentang Pengertian Kompetensi diantaranya menjelaskan tentang: Pengertian, Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islam, Pengertian Bimbingan Islami, Fungsi Bimbingan Islami, Tujuan Bimbingan Islam, Pengertian, Jenis dan Aspek Kompetensi Ustadz, Pengertian Santri dan Dayah Dalam Perspektif Aceh.

BAB III: Adalah yang bab yang membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri diantaranya adalah Jenis Penelitian, Lokasi dan Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Adalah bab yang membahas tentang hasil penelitian. Diantaranya membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, para ustadz di dayah Raudhatul Najah memiliki kompetensi dalam melaksanakan bimbingan Islam, diantaranya menjelaskan tentang kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Dan Penerapan Bimbingan Islam Pada Santri Raudhatun Najah, Perapan Mendidik Ustadz di Kelas, Perapan Mendidik Ustadz di Luar Kelas, dan Hambatan yang Ditemukan Ustadz dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Santri serta Analisa Hasil Penelitian.

BAB V: Merupakan Bab penutup peneliti dapat menarik sejumlah kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya menyampaikan sejumlah saran, terutama untuk para Ustadz pada Dayah Raudhatul Najah Sukarejo.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Raudhatul Najah**

Yayasan Pendidikan Islam Dayah Raudhatun Najah secara geografis berlokasi di desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Pemerintahan Kota Langsa Propinsi Aceh. Secara historis Dayah Raudhatun Najah ini didirikan pada tahun 2006 oleh Tgk. H. Ridwan Gapi, S.Ag dengan status legalitas dayah (Badan Hukum) No C-52.HT.03.01-TH 1993 dan saat ini memiliki luas tanah 6711.25 M<sup>2</sup>.<sup>83</sup>

Riwayat pendirian dayah Raudhatun Najah ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan moril dan materil dari masyarakat, khususnya masyarakat Desa Setempat dan masyarakat Kota Langsa pada umumnya. Seiring dengan berjalannya waktu mulanya santri yang mondok di dayah Raudhatun Najah berjumlah 47 orang yang terdiri dari 17 orang santri laki-laki dan 30 orang perempuan yang pada saat itu mereka tidak dipungut biaya apapun untuk belajar dan hanya di fasilitasi bangunan seadanya dengan rekontruksi kayu yang di peroleh dari swadaya masyarakat dan yayasan itu sendiri.

Seiring perkembangan dan menghadapi tantangan zaman yang semakin maju, pada tahun 2007-2008 dengan semangat kebersamaan demi menjawab kebutuhan masyarakat, berdirilah sekolah umum yaitu Madrasah Tsanawiyah Raudhatun

---

<sup>83</sup> Dokumen Dayah Raudhatun Najah Tahun 2018

Najah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Raudhatun Najah dengan status di akui oleh Kementerian Agama, awalnya dayah Raudhatun Najah mencoba untuk menerapkan sistem pendidikan umum yang di kombinasikan dengan pendidikan agama diharapkan nanti para alumni dayah Raudhatun Najah mampu menghadapi tantangan zaman di era globalisasi,<sup>84</sup>

Selanjutnya pada tahun 2008 jumlah peminat meningkat mencapai 150 orang. Sehingga daya tampung yang rendah dikarenakan fasilitas yang di miliki dayah Raudhatun Najah yang masih kurang memadai, maka pada tahun ke dua tersebut dilaksanakanlah seleksi tes bagi para santri yang mendaftar, sehingga yang diterima 102 santri yang terdiri dari 52 santriwan dan 50 santriwati. Sehingga pada tahun 2008 dayah Raudhatun Najah telah memiliki santri sebanyak 149 orang, dengan jumlah dewan guru 15 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan.<sup>85</sup>

Dayah Raudhatun Najah pada tahun 2009 telah meluluskan sebanyak 47 santri tahun ini merupakan lulusan angkatan ke-1 (pertama). Maka atas dasar pertimbangan para dewan guru dan wali santri sendiri, pimpinan dayah dan kepala yayasan, agar para santri memperoleh pembelajaran yang berkelanjutan ke tingkat selanjutnya, maka pada tahun ajaran 2009-2010 Yayasan Pendidikan Islam Raudhatun Najah membuka Madrasah Aliyah (MA) Raudhatun Najah khusus siswa perempuan, dan telah mendapatkan izin oprasional dan sertifikat pendirian dari hementrian Agama Setempat. Sehingga Pada tahun pertama berdirinya MA Raudhatun Najah menerima 15 orang yang berasal dari MTs Raudhatun Najah itu

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Pimpinan Dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 23 Maret 2019, Pukul 09.40 Wib

<sup>85</sup> Ibid, Dokumen Dayah ...



sendiri dan dari sekolah/madrasah lain. Dalam perjalanannya di tahun yang kelima (2011) santri di dayah Raudhatun Najah semakin bertambah, baik tingkat tsanawiyah dan aliyah sehingga jumlahnya mencapai 320 yang terdiri dari 150 laki-laki dan 170 perempuan dengan jumlah dewan guru pada saat ini 15 laki-laki dan 12 perempuan, dengan fasilitas ruang belajar yang berekonstruksi permanen. Untuk menunjang operasional dayah, Yayasan Pendidikan Islam Raudhatun Najah juga membentuk beberapa unit otonom yang membantu tugas-tugas khusus yang berhubungan dengan dayah yaitu Koperasi Pesantren (Kopontren).<sup>86</sup>

Berikut dengan perkembangan dayah Raudhatun Najah yang semakin meningkat dari tahun ke tahun serta kebutuhan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan, maka dayah Raudhatun Najah kembali melaksanakan pembenahan pembangunan mulai dari ruang belajar atau sarana pendidikan sampai kepada ruang kamar inap santri. hingga tahun 2019 nanti dayah Raudhatun Najah sudah siap menampung sejumlah santri yang semakin tahun ajaran semakin bertambah. “Kami selalu berharap agar kepercayaan masyarakat kepada yayasan pendidikan dayah Raudhatun Najah ini kedepan semakin mampu menjaga kepuasan orang tua/wali dalam menyerahkan anak-anaknya untuk kami didik”.<sup>87</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dalam wilayah pesantren terdapat kantin dan market mini telah didirikan sejak tahun 2009 hingga sekarang diberi nama dengan Kopontren An-Najah, diantaranya telah memiliki unit usaha sebagai berikut :

- a. Market/Warung serba ada

---

<sup>86</sup> *Ibid*

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Pimpinan Dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 23 Maret 2019. Pukul 09.55 Wib

- b. Unit simpan pinjam santri dan dewan guru
- c. Kantin bagi para santri dan dewan guru
- d. Pustaka Kitab/Buku An-Najah
- e. Unit usaha Swakelola perikanan, perkebunan dan perternakan.<sup>88</sup>

## 2. Profil Pimpinan

Pimpinan dayah Raudhatun Najah hingga saat ini masih di jalani oleh Tgk. H. Ridhwan Gapi, S.Ag yang akrab disapa Ayah oleh para santri dan masyarakat, beliau dilahir di Alue Lhok pada tanggal 25 Maret 1963. Beliau mengayomi pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Alue Lhok Aceh Timur dan menamatkannya pada tahun 1976, selanjutnya beliau melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah di tempat beliau dilahirkan dan lulus pada tahun 1980, selanjutnya beliau hijrah ke Langsa untuk menimba ilmu kepada seorang ulama kharismatik Langsa yang memimpin Dayah Darul Huda Langsa saat itu Bernama H. Usman Basyah. Almukarram yang dipanggil dengan Abi, murid dari Abuya Muda Wali pimpinan Dayah Bustanul Muhaqqiqien Darussalam Labuhan Haji Aceh Barat.<sup>89</sup>

Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan lain, Selain menimba ilmu agama bersama dengan Abi Usman Basyah, ke sekolah formal di MAN Langsa dan memperoleh ijazah tahun 1983. pendidikan tinggi beliau tempuh pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Zawiyah Cot Kala Langsa yang kini telah berubah

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Pimpinan Dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 23 Maret 2019, Pukul 10.15 Wib

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Pimpinan Dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 23 Maret 2019, Pukul 10.15 Wib

statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Langsa dan lulus tahun 1999 dengan gelar S1 Sarjana Agama (S.Ag).<sup>90</sup>

### 3. Profil Teungku/Guru dan Santri

Peranan dan tenaga pendidik sangat penting dalam pendidikan. Betapapun baiknya konsep sebuah lembaga yang didukung oleh fasilitas dan prasarana yang cukup lengkap, namun akan kurang nilainya bila ditangani oleh guru yang kurang berkualitas. Oleh karena itu penetapan guru di Dayah Raudhatun Najah berdasarkan pada tingkatan kelas disesuaikan dengan kemampuan intelektual mereka. Dan untuk peningkatan wawasan keilmuan, dayah Raudhatun Najah telah merekrut tenaga pengajar yang bergelar sarjana.

Jumlah tenaga guru pendidik pada Dayah Raudhatun Najah saat ini berjumlah 27 guru, yang terdiri dari 15 orang guru laki-laki dan 12 orang guru perempuan. Sebagian besar guru yang mengajar di Dayah Raudhatun Najah adalah alumni dari Dayah-dayah ternama di Provinsi Aceh sehingga mereka telah menguasai dan menjiwai nilai dan sunnah pesantren.

Santri yang belajar di dayah Raudhatun Najah berasal dari berbagai daerah baik dari Kota Langsa luar Kota Langsa. Jumlah santri yang belajar di Dayah Raudhatun Najah sekarang ini adalah sebanyak 420 orang. Yang terdiri dari 150 santriwan dan 270 santriwati.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> *Ibid*

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan pengelola Tata Usaha pada Dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 20 Maret 2019, Pukul 08.35 Wib

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan penting dalam kegiatan belajar dan mengajar tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik maka bisa disimpulkan lembaga pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. sarana dan prasarana yang dimiliki oleh dayah Raudhatun Najah dalam rangka menunjang Pendidikan adalah:

a. Lokasi komplek yang luas Lokasi komplek dayah Raudhatun Najah memiliki luas 6711.25 M<sup>2</sup>

b. Kamar penginapan

Kamar penginapan yang ada di dayah Raudhatun Najah adalah bervariasi, yaitu ada yang berkonstruksi kayu dan juga konstruksi beton yang berlantai 2. Kapasitas tampung dari keseluruhan kamar penginapan tersebut adalah 367 orang. Hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah santri dan guru seperti tersebut di atas yaitu sebanyak 420 orang santri dan 27 orang guru.<sup>92</sup>

c. Fasilitas air bersih dan sanitasi

Untuk fasilitas air bersih dan sanitasi di dayah Raudhatun Najah alhamdulillah sudah cukup baik. Untuk kebutuhan air minum, air mandi dan cuci memakai air dari sumur bor dan PDAM setempat.

d. Dapur Umum

Sebagaimana santri di dayah terpadu lain, penyediaan makan bagi santri di dayah Raudhatun Najah disiapkan oleh dua orang juru masak, dan para santri akan makan pada waktu atau jadwal yang telah ditentukan.

---

<sup>92</sup> *Ibid*, Dokumen Dayah ...

e. Ruang belajar

Ada 13 rombongan ruang belajar yang ada di dayah Raudhatun Najah dan bentuknya bervariasi, yaitu lokal belajar berbentuk balai sebanyak 4-unit dimana para santri belajar sambil duduk membentuk halaqah. Dan 9 ruangan lokal yang disediakan bangku dan meja pada waktu belajar, dan ini tergantung tingkatan kelas masing-masing para santri.

f. Mushalla bagi santri

Sarana ibadah shalat berjamaah yang dilakukan setiap 5 waktu dipisahkan antara santri laki-laki dan santri perempuan. Tepat di tengah kompleks santri yang laki-laki mempunyai satu mushalla begitu juga santri Perempuan dengan rekonstruksi kayu yang masih sangat sederhana.

g. Laboratorium Komputer

Untuk memenuhi kebutuhan belajar komputer bagi santri, dayah Raudhatun Najah memiliki 1 unit laboratorium komputer yang sangat sederhana tersedia 5 perangkat komputer.

h. Ruang Keterampilan

Untuk sarana Keterampilan yayasan menyediakan 5 unit mesin jahit untuk para santriwati guna menunjang berjalannya ekstrakurikuler yang diterapkan berupa jahit-menjahit.

i. Jaringan Internet

j. Lapangan Olahraga.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> *Ibid*

## 5. Visi dan Misi Dayah Raudhatun Najah

Visi:

Dayah Raudhatun Najah, Melahirkan alumni dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul ma' had yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah islamiyah dan kebebasan.

Misi:

- a. Memberikan pendidikan yang berlandaskan agidah ahlussunnah waljama'ah dan ibadah berdasarkan fiqih syafiiyah
- b. Mendidik dan membina keshalihan santri dan ummat melalui iman, ilmu, amal dan da 'wah bil hikmah wal mau'idhatil hasanah.
- c. Memperkuat, memelihara dan menjaga nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman para ulama salafus shalih.
- d. Mencetak generasi ummat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Islam, Iman dan Ihsan.<sup>94</sup>

### **B. Para Ustadz di Raudhatul Najah Memiliki Kompetensi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Islam**

Kompetensi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan dalam pendidikan. Dalam usaha mendidik siswa, maka kompetensi guru merupakan hal yang penting untuk dimiliki setiap guru. Guru yang kompeten akan mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Hal ini juga berlaku tidak hanya untuk guru

---

<sup>94</sup> *Ibid*

mata pelajaran tetapi juga kepada guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi tinggi memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswanya, karena dengan pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal, seorang siswa mampu mendorong dirinya untuk meraih prestasi belajar.

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki ustadz dalam pengelolaan pembelajaran pada dayah. Berdasarkan kompetensi pedagogic tersebut dalam standar nasional pendidikan, sebagaimana penjelasan aturan pendidikan pada pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>95</sup> Dalam kompetensi pedagogik ustadz harus memahami hal terpenting seperti memahami dunia santri, karakteristik santri, dan proses pendidikan santri pada dayah Raudhatun Najah.<sup>96</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas sepadan dengan tingkat pemahaman kompetensi pedagogik ustadz pada dayah Raudhatun Najah, terbukti dengan perannya ustadz di kelas yang menyebutkan tentang karakter peserta didik berdasarkan evaluasi belajar. Pendapat ustadz yaitu perkembangan

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara penulis dengan Pimpinan Dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 23 Maret 2019, Pukul 09.23 Wib

<sup>96</sup> *Ibid*

anak dan silabus. Pendapat ustadz mengenai pendidikan anak. Pendapat ustadz tentang psikologi anak, serta karakter peserta didik dan kemampuan peserta didik.

Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi pedagogic dalam proses bimbingan Islami di dayah Raudhatun Najah:

a. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Bimbingan Pembelajaran

1) Menguasai wawasan atau landasan kependidikan

Seorang ustazd harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait, yang meliputi fungsi dan peran lembaga pendidikan. Ustazd juga harus sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat. Dari pendapat diatas sepadan dengan penguasaan wawasan atau landasan Pendidikan oleh ustazd pada dayah Raudhatun Najah, yaitu ustadz-ustadz sudah memposisikan diri sikap di sekolah sebagai pendidik dan menerima masukan dari orang tua peserta didik, ustadz disini juga mengaplikasikan visi misi madrasah kepada peserta didik di kelas.<sup>97</sup> Selain itu ustadz Aris juga mengemukakan bahwa para ustadz selalu mendapat bimbingan dan landasan kependidikan dan harus arif dalam menyikapi kritikan baik datangnya dari kalangan santri, wali santri dan juga masyarakat.<sup>98</sup>

2) Memahami karakteristik peserta didik lewat bercerita.

Memahami karakteristik peserta didik sangat berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi anak didik lewat bercerita-cerita. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara penulis dengan ustazd Muarif di ruang kelas dayah Raudhatun Naiah pada Tanggal 20 Maret 2019, Pukul 08.10 Wib.

<sup>98</sup> Hasil wawancara penulis dengan ustazd Aris Munandar di ruang kelas dayah Raudhatun Najah pada Tanggal 20 Maret 2019, Pukul 08.55 Wib.



satudengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikut pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.<sup>99</sup> Maksud dari pendapat diatas sepadan dengan mamabami karakteristik peserta didik oleh ustadz, contohnya pendapat dari ustadz yaitu melalui pengamatan mengikuti proses pembelajaran di kelas untuk memahami atau sudah paham tentang materi yang telah diajarkan oleh ustadz, dapat dilihat dari tingkat kecerdasan. Misalkan bagaimana tingkat pemahaman santri terhadap pelajaran akhlakanak kepada orang tua dan orang yang lebih tua daripada dirinya. Pendapat ini sebagai mana ungkapan seorang ustadz bahwa santri disinisangat ta'zim kepada para ustadz dan siapa saja yang diajak berinteraksidengannya, hal ini dapat saya amati sendiri dan berkaitan dengan pendapat ini para dewan atau ustadz juga menilainya sendiri. Bimbingan ini perlu kita laksanakan secara terus menerus agar selepasnya merekadari dayah Raudhatun Najah ini setidaknya karakteristik mereka ditengah-tengah masyarakat dapat menjadi pembeda mana yang bekas santri mana yang tidak.<sup>100</sup>

### 3) Pengembangan kurikulum/silabus

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan dayah Raudhatun Najah, menjelaskan bahwa mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik yang dilayaninya.

---

<sup>99</sup> Janawi. Kompetensi., hal.67

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Pimpinan Dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 23 Maret 2019, Pukul 10.20 Wib

Standar isi terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh para siswa setelah mengikuti pembelajaran.<sup>101</sup> Pendapat di atas sepadan dengan pengembangan silabus oleh ustdz kelas di dayah Raudhatun Najah, yaitu pengembangan yang disesuaikan dengan pedoman dalam standar isi atau SI dan sesuai dengan karakter peserta didik di dayah Raudhatun Najah. Perubahan pompos untuk meningkatkan kualitas pendidikan, upaya pelaksanaan yaitu mengenai standarisasi mutu pendidikan dayah. Pengembangan kurikulum atau silabus didasarkan pada standar kualitas,<sup>102</sup>

#### 4) Melaksanakan kegiatan yang mendidik

Proses mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti kegiatan yang berpusat pada anak, belajar melalui berbuat, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, serta belajar sepanjang hayat.<sup>103</sup> Dari pendapat ini sepadan dengan pembelajaran yang mendidik oleh ustadz dayah Raudhatun Najah. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh ustadz Zurrahmi santri pada dayah umumnya mereka lebih menggunakan strategi pembelajaran seperti tutor sebaya, diskusi kelompok, praktek dalam pembelajaran, dari pendapat

---

<sup>101</sup> Masrselus R Payong, Sertifikasi Profesi Guru, (Jakarta: Indeks,2011), Hal.34

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Pimpinan Dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 23 Maret 2019, Pukul 10.30 Wib

<sup>103</sup> Janawi. Kompetensi,, hal.86

ustadz/guru termasuk kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, misalnya,<sup>104</sup>

5) Memanfaatkan teknologi dalam setiap pembelajaran

Kecanggihan teknologi di zaman ini sudah banyak menjebak para generasi muda kedalam keadaan yang sangat merugikan dirinya sendiri. Pendapat di atas sepadan dengan pendapat para pengajar di dayah Raudhatun Najah. Salah satunya pendapat ustadzah Azizah menurut beliau santri pada dayah Raudhatun Najah diperbolehkan menggunakan hand phone/android kalau menjelang ujian saja selain itu tidak diperkenankan, jika kedapatan menggunakan atau secara sembunyi-sembunyi membawa hand phone/android ke dalam pesantren maka akan diberikan hukuman. Diantaranya hukum dengan menyita hand phone/android tersebut. Menurut pendapat Ustadzah Azizah hand phone/android dapat melalaikan santri dalam belajar, jika saja hand phone/android digunakan pada saat menjelang ujian mereka sudah didesak dengan kebutuhan belajar, dengan demikian penggunaan hand phone/android ke hal-hal lain menjadi berkurang.<sup>105</sup>

6) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinya

Tugas guru adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam itu dapat dikembangkan secara

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan ustazd Zurrahmi pada dayah Raudhatun Najah di ruangkerja pada Tanggal 21 Maret 2019, Pukul 10.10 Wib

<sup>105</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan ustadzah Azizah pada dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 21 Maret 2019, Pukul 11.12 Wib

optimal. Salah satu wahana untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat atau minat siswa adalah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.<sup>106</sup> Pendapat diatas sepadan dengan pengembangan potensi yang dilakukan di dayah Raudhtun Najah yaitu banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti baris-berbaris, rebana, hizbul wathan, qira'ah, dan futsal. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut diperuntukkan untuk peserta didik yang ingin menekuni bakatnya masing-masing, ustadz juga memberikan Sosialisasi agar peserta didik mengetahui ekstrakurikuler mana yang sesuai dengan potensi anak, seperti halnya yang dilakukan oleh ustadz Wildan memberikan pancingan kepada peserta didik mengenai potensi yang ada dalam diri peserta didik kemudian ustadz memberikan saran untuk mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang sudah ada di madrasah.<sup>107</sup>

b. Problema dalam Proses Bimbingan

Problema proses bimbingan Islami di dayah Raudhatnun Najah oleh para ustdz yaitu dengan penunjukkan pamong ruang bagi santri dengan tujuan agar dapat memantau perkembangan pribadi santri. Santri yang mondok pada dayah Raudhatun Najah umumnya mendapat bimbingan dan pengawasan oleh ustadz pamongnya masing-masing. Bimbingan yang dilaksanakan oleh para ustadz secara langsung ini bertujuan agar para santri dapat pembinaan selalu baik sikap, perbuatan dan tingkah laku lainnya. Problema yang selalu muncul

---

<sup>106</sup> Masrselus R Payong, Sertifikasi, ..., hal.38

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan ustazd Wildan pada dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 21 Maret 2019, Pukul 11.12 Wib

biasanya ada santri yang nakal dan suka melawan namun kendala- kendala seperti ini dapat diatasi dengan bermusyawarah dan kerjasama para ustadz dengan baik.<sup>108</sup>

#### c. Solusi untuk Menangani Proses Pembinaan

Solusi penanganan problema dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh ustadz secara internal oleh ustadz sendiri. Dari solusi tersebut sepadan dengan hasil wawancara oleh ustadz yang berupa pengkondisian kelas, ustadz melakukan teguran kepada peserta didik, ustadz bersikap tegas, pemberian punishment (hukuman) yang mendidik seperti pemberian tugas untuk menulis huruf arab sehingga membuat peserta didik merasa jera. Untuk pemahaman materi yang diajarkan ustadz melakukan penjelasan ulang untuk peserta didik yang kiranya belum paham di luar jam Pelajaran atau setelah pulang sekolah.

#### 2. Kompetensi Kepribadian

Mencitrakan nama baik dayah bukan hanya menjadi kewajiban dari pimpinan dayah saja ataupun ustadz-ustadznya saja, namun sudah menjadi tanggung jawab bersama agar dayah tersebut menjadi dayah yang terbaik dari segi pembelajaran, kualitas, dan prestasi santri.

Kompetensi kepribadian ustadz menjadi contoh bagi para santri-santri pada dayah Raudhatun Najah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan dayah, pihak dayah Raudhatun Najah berusaha untuk memacu peserta didik dalam berprestasi dalam setiap pembelajaran saat di sekolah atau di dayah. Prestasi

---

<sup>108</sup> *Ibid*

tersebut bukan hanya prestasi dalam pembelajaran atau menuntut ilmu akan tetapi prestasi juga dalam berakhlak bagi seorang santri.<sup>109</sup>

Kompetensi ustadz tentu lebih utama sebagai figur ditengah-tengah santri. Kompetensi tersebut menjadi hal mutlak yang harus dievaluasi oleh pimpinan dayah Raudhatun Najah sendiri,<sup>110</sup>

Dalam pembinaan, ustadz terlibat secara mendalam di dalamn berbagai kegiatan seperti menjelaskan, merumuskan, membuktikan, menyimpulkan, dan menklarifikasikan, sehingga ustadz bukan hanya sekedar metransfer ilmu, melainkan membantu peserta didik dalam menterjemahkan semua aspek tersebut kedalam prilaku-prilaku yang berguna dan bermakna, melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik mungkin. Pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup pada setiap tahapan pembinaan.<sup>111</sup>

### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ustadz harus diterapkan dalam menjalin hubungan antar ustadz agar tercipta hubungan yang harmonis, selaras, dan kesejahteraan. Kegiatan-kegiatan kerjasama yang telah diterapkan dalam lingkungan dayah Raudhatun Najah bahwa kemanusiaan mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkahlaku manusia yang didasarkan pada hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungan belajar santri,<sup>112</sup>

---

<sup>109</sup> *Ibid*

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Pimpinan Dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 23 Maret 2019, Pukul 10.30 Wib

<sup>111</sup> *Ibid*

<sup>112</sup> *Ibid*

Senada dengan ungkapan Hamalik mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar para siswa dikelas berada pada tingkat optimal. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa ustadz menjadi garis terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dikarenakan ustadz berhadapan langsung dengan para peserta didik selama proses belajar mengajar yang berlangsung.<sup>113</sup>

Para ustadz dayah Raudhatun Najah selama ini sudah menerapkan kompetensi sosial dalam melaksanakan bimbingan khususnya dilingkungan dayah Raudhatun Najah. Hal ini terwujud melalui komunikasi dan sikap yang diterapkan pada dayah tersebut.

#### 4. Kompetensi Profesional

Ustadz menjadi ujung tombak dalam pembangunan pendidikan. Utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karenanya profesi ustadz atau guru berbeda dengan profesi lainnya misalnya profesi dokter jika dalam dunia kesehatan. Jika dokter memberikan obat yang salah pada pasien, maka ia bertanggungjawab terhadap seorang pasien saja yang ditanganinya beda halnya dengan seorang ustadz. Ustadz memikul tanggung jawab lebih berat lagi karena ketika sampai salah memberikan "obat", maka akan berdampak fatal dan ia bertanggung jawab terhadap banyak peserta didik yang diajarnya kelak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang ustadz bahwa:

---

<sup>113</sup> *Ibid*

Ustadz hendaknya meyakini bahwa pekerjaan yang diembannya merupakan suatu amanah yang diterima sebagai wujud dari pertanggungjawaban. Tanggung jawab itu bukan hanya dipertanggungjawabkan kepada peserta didik akan tetapi dipertanggungjawabkan kepada Allah. Jadi kita sebagai ustadz memikul tanggung jawab lebih berat, karena berhadapan langsung dengan peserta didik, beda halnya dengan seorang dokter hanya bertanggung jawab terhadap seorang pasien. Akan tetapi antara guru dan dokter memiliki persamaan yaitu sama-sama memikul tanggung jawab. Jadi, profesi dokter hanya dijadikan perbandingan, dan tidak menutup kemungkinan profesi lainnya juga bisa dijadikan perbandingan dalam hal tanggung jawab. Oleh karena itu, sebelum mengajar guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, agar tidak terjadi kesalahan kesalahan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.<sup>114</sup>

Pernyataan tersebut diatas, menggambarkan bahwa ustadz harus menguasai bidang pelajaran dan pembinaan yang akan terapkan kepada peserta didiknya agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam mendidik peserta didik. Kondisi semacam salah dalam mendidik seperti di atas justru harus dijadikan pembangkit semangat perjuangan ustadz untuk selalu berusaha meningkatkan kualitasnya dalam membimbing, dengan keteladanan dan jiwa besarnya sebagai seorang ustadz. Peningkatan profesionalisasi ustadz tidak dapat dilepaskan tentang pentingnya keberadaan ustadz profesional. Ustadz profesional harus memiliki kompetensi profesional. Dimana kompetensi ini merupakan kemampuan seorang ustadz dalam membimbing secara luas dan mendalam yang meliputi juga penguasaan terhadap materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi, serta pengembangan profesi sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya.

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan ustadz Wildan pada dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 21 Maret 2019, Pukul 11.12 Wib



### C. Penerapan Bimbingan Islami Pada Santri Raudhatun Najah

Dayah Raudhatun Najah merupakan dayah dengan sistem pendidikan yang melakukan kegiatan bimbingan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama ustadz, tengku dan senior mereka. Oleh karena itu hubungan yang terjalin antara santri-ustadz-tengku dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz-santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari dari pagi hingga malam hari.<sup>115</sup>

Kegiatan bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu santri supaya dalam menjalani kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, agar memahami tentang kehidupan beragama, dapat menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah, menjalankan agama dengan benar, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kegiatan mendidik yang dilaksanakan oleh ustadz pada dayah Raudhatun Najah dapat dilaksanakan pada dua lokasi yang berbeda di kelas dan luar kelas, diantaranya adalah:

#### 1. Penerapan Mendidik Ustadz di Kelas

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan ustadz/guru. Tanpa adanya ustadz bimbingan akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pembinaan Islam, ustadz menjadi pihak yang sangat vital. Ustadz memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan bimbingan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Ustadz

---

<sup>115</sup> *Ibid*

melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar para santri. Sedangkan kelas merupakan fasilitas yang wajib disediakan oleh setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembinaan sebagai sarana yang efektif sebagai penunjang pencapaian pendidikan, pengharapan daya serap santri terhadap ilmu pengetahuan dapat terlaksana dengan baik. Peran ustadz sebagai pembimbing tidak mungkin tergantikan dengan suasana apapun Sedangkan santri merupakan individual yang di didik di bina dan diarahkan. Peran mendidik ustadz di kelas bukan hanya sebagai pelepas kewajiban tugas semata melainkan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Ustadz Wildan menyampaikan bahwa peran mendidik di dalam kelas sangat penting tanpa adanya kelas sudah tentu pelaksanaan kurikulum menjadi terkendala.<sup>116</sup> Selanjutnya pimpinan dayah juga menyampaikan bahwa peran pendidikan di dalam kelas bukan sekedar pelaksanaan kurikulum pendidikan saja, akan tetapi banyak hal yang dapat diberikan oleh tenaga pengajar didalam kelas demi terstrukturnya proses pendidikan, evaluasi pendidikan, pembinaan dan pengukuran realisasi dari ilmu pengetahuan itu sendiri.<sup>117</sup>

Dalam kegiatan pembinaan sebenarnya keberadaan ustadz menjadi sebagai motivator penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. ustadz harus mampu memberikan rangsangan, dorongan Serta reinforcement untuk mengembangkan potensisiswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas),

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan ustazd Wildan pada dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 21 Maret 2019, Pukul 12.18 Wib

<sup>117</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Pimpinan Dayah Raudhatun Najah di ruang kerja pada Tanggal 23 Maret 2019, Pukul 12.30 Wib

sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

## 2. Penerapan Mendidik Ustadz di Luar Kelas

Berkaitan dengan pendidikan di luar kelas dalam lingkungan dayah ustadz dapat diibaratkan sebagai;

### a) Pembimbing perjalanan,

Pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Wujud bimbingan ustadz. Terhadap para santri di dayah Raudhatun Najah salah satunya adalah ustadz membimbing santri membangunkan mereka untuk sholat subuh berjama'ah, membimbing santri belajar membaca kitab kuning setiap pagi setelah shalat subuh dengan sistem sorogan, dan kemudian menyimak hafalan santri setiap sore hari.<sup>118</sup>

### b) Ustadz sebagai penasehat

Ustadz adalah sebagai penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meski mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Selain mendidik, membimbing, mengarahkan ustadz juga wajib menasehati santri dengan mauidhah khasanah yaitu menasehati dengan tuturkata yang baik penuh hikmat, sekalipun ada kesalahan santri yang

---

<sup>118</sup> *Ibid*

tidak mematuhi peraturan pondok maka di nasehati atau di kenakan takzir yang mengandung/pelajaran bagi santri, sehingga santri jera dan tidak akan mengulanginya kembali.

c) Ustadz sebagai model dan teladan

Ustadz selalu jadi figur dan dijadikan dalil bagi para siswanya untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modelling untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang disekitarnya mengharuskan ustadz melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku, baik dalam interaksinya dengan kepala sekolah, teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Ustadz yang mengajar di dayah Raudhatun Najah tidak lain adalah santri yang telah lama tinggal dan dipilih pimpinan dayah, jadi kepribadian mereka dibentuk dari ketika mereka masih menjadi santri, seiring bertambahnya waktu kepribadian mereka dapat diteladani oleh para santri.

d) Ustadz sebagai innovator

Ustadz sebagai sebagian komponen pendidikan dituntut untuk menjembatani kesenjangan ini. Ustadz harus bertindak sebagai pembaharu yang dapat memperkecil perbedaan antara pelaksanaan pendidikan dan kemajuan masyarakat. Untuk itu ustadz harus selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya agar dapat menciptakan hal-hal baru guna peningkatan mutu Pendidikan sehingga

sejalan dengan perkembangan masyarakat. Ustadz di dayah Raudhatun Najah cukup berinovasi dalam proses belajar mengajar, karena ustadz di dayah ini selain mengajar disini kebanyakan mereka juga mengajar di tempat lain, bahkan ada juga yang mengajar di IAIN Langsa sebagai Dosen Luar Biasa (DLB) dan Dosen tetap PNS.<sup>119</sup>

e) Ustadz sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung di dunia pendidikan, guru atau ustadz harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Karena, seorang ustadz merupakan salah satu penuntun bagi masyarakat. Guru atau ustadz dituntut untuk meningkatkan pengetahuanya, selalu mengontrol emosinya, berbaur dengan masyarakat sekitarnya, serta selalu melaksanakan ajaran-ajaran agamanya. Memiliki kepribadian yang akhlakul karimah seharusnya dimiliki oleh semua orang, khususnya guru atau ustadz di dayah Raudhatun Najah ini, sebagai pencetak generasi masa depan seorang ustadz harus bisa menjadi pribadi yang baik agar bisa mengolah pribadi peserta didik dengan lancar dan sukses.<sup>120</sup>

f) Ustadz sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut ustadz untuk bertindak sebagai pelatih. Selain mengajar dengan ceramah, ustadz

---

<sup>119</sup> *Ibid*

<sup>120</sup> *Ibid*

dituntut mampu melatih santri, seperti di pondok pesantren Raudhatun Najah ini, ustadz melatih santri membaca kitab kuning dengan memberi materi nahwu sharaf, setelah faham di praktekan dan ustadz menyimak, selain itu ustadz melatih santri menulis kaligrafi dan masih banyak lainnya.

g) Ustadz sebagai inspirator

Seseorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri sendiri dan orang lain. Seperti di dayah Raudhatun Najah. Disinilah, dibutuhkan sosok-sosok inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi kepada seluruh santri. Dari itu, seorang guru atau ustadz harus mampu menjadi sosok inspirator maka para santri akan mencurahkan segala daya dan upaya untuk meraih prestasi. membangun karakter dan jati diri yang lebih baik.

h) Ustadz sebagai Motivator

Motivator adalah upaya seorang guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik. Maka, tugas guru adalah melahirkan potensi itu kepermukaan dengan banyak berlatih, mengasah kemampuan, dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin. Dayah Raudhatun Najah seorang guru di harap mampu menjadi motivator yaitu memberi motivasi kepada santri untuk terus semangat belajar sampai kemampuan dan bakatnya terlihat.

Sedangkan upaya ustadz dalam memotivasi santri yaitu dengan menyediakan wahana aktualisasi sebanyak mungkin, mengadakan perlombaan di pondok pesantren, terdiri dari 3 kategori, yaitu: 1). Lomba keagamaan yang terdiri dari lomba khitabah, qira'ah, shalawat, CCI (Cerdas Cermat Islam). 2). Lomba bidang olahraga, yaitu sepak bola, voli, silat. 3). Lomba kebersihan, yaitu kebersihan kamar. Dengan diadakannya perlombaan tersebut di harap dapat melahirkan dan mengembangkan potensi.<sup>121</sup>

#### **D. Hambatan yang Ditemukan Ustadz dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Santri**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan berdasarkan kompetensi ustadz dalam memberikan bimbingan Islami bagi santri pada dayah Raudhatun Najah Sukarejo Kota Langsa.

Adapun hambatan-hambatan yang sering terjadi, antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran santri dalam ikut kegiatan pembelajaran, sehingga mereka terlebih dahulu diingatkan untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dan meninggalkan rasa malas dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran dayah dan sekolah.

---

<sup>121</sup> *Ibid*

2. Pada waktu kegiatan mengaji biasanya terdapat ustadz/ustadzah yang berhalangan hadir. Keadaan ini sulit digantikan oleh ustadz lain karena pokok pembahasan yang disampaikan akan berbeda.
3. Sulit melaksanakan sangsi tegas kepada santri yang tidak melaksanakan disiplin dayah dan pelanggaran lain karena alasan yang diberikan sangat logis dan berkaitan dengan fisik santri.
4. Ustadz-ustadz belum terbiasa menyamakan visi-misi dalam mengejar, karena masih terbilang muda usianya.
5. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sedangkan daya dukungnya yaitu adanya hubungan yang baik antara pengajar dan santrinya, di dalam pelaksanaan binaan para ustadz menggunakan pendekatan yang baik sesuai perannya menjadi ustadz untuk membuat santri-santri di dayah ini senang dalam mengikuti program yang telah dibuat oleh pihak yayasan.
6. Kerjasama dan komunikasi antara ustadz dengan yayasan dalam hal-hal tertentu seperti berkaitan biaya santri (keluhan biaya) dan lain sebagainya. sangat sulit di tolerir pihak yayasan sehingga menjadi sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan dayah ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang sesuai dengan visi dan misi di pondok ini.

#### **E. Analisa Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian yang telah dilaksanakan pada dayah Raudhatun Najah. Maka yang menjadi analisa hasil penelitian pada skripsi ini adalah, sebagai berikut:



1. Kompetensi para ustaz di dayah Raudahatun Najah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa para sampel penelitian dapat diperoleh hasil bahwa ustadz pada dayah Raudahatun Najah setidaknya memiliki 4 kompetensi diantaranya ialah Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

2. Penerapan bimbingan Islami yang diberikan kepada santri pada dayah Raudhatul Najah dapat di analisa bahwa kegiatan bimbingan Islam adalah kewajiban dalam proses pemberian bantuan berupa bimbingan kepada santri agar memahami tentang kehidupan beragama, dapat menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah, menjalankan agama dengan benar, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Penerapan bimbingan Islami ini diterapkan pada dayah Raudhatun Najah dengan 2 pola yaitu: peran mendidik ustadz di kelas dan peran mendidik ustadz di luar kelas penerapan bimbingan luar kelas lebih menekankan pada Pembimbing perjalanan, memberi nasehat bila terdapat kesalahan pada diri santri, menunjukkan sikap terpuji dimana Ustadz sebagai model dan teladan, menjadi seorang yang Innovator, Inspirator, motivator, berpribadi akhlakul karimah dan melatih hidup santri yang Islami.

3. Hambatan yang ditemui dalam memberikan bimbingan Islami kepada santri menurut hasil penelitian tidak menunjukkan ke arah yang signifikan. Hal ini dapat diatasi dengan saling bekerja sama sesama pengajar pada dayah Raudhatun Najah, selain itu bimbingan peningkatan potensi para ustadz juga mendapat binaan langsung dari pimpinan dayah khususnya berkaitan potensi-

potensi ustadz agar yayasan ke depan dapat terus menjadi bermutu dalam pandangan Masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilaksanakan pada dayah Raudhatun Najah Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Dapat penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Para ustadz/ustadzah yang bertugas pada dayah Raudhatun Najah Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa sejauh ini bukan hanya mengajar pada dayah tersebut saja. Selain itu mereka juga mengajar atau bertugas pada Perguruan Tinggi Negeri atau swasta yang ada di Kota Langsa dan lainnya. Dengan demikian dapat dilihat kompetensi ustadz dari jenjang Pendidikan yang dimiliki oleh para ustadz dalam memberikan bimbingan Islami bagi santri sudah sangat berkompeten. Hal ini disebabkan oleh pengalaman dan keilmuan para ustadz yang aktif mengajar dan memberikan bimbingan pada santri dayah Raudhatun Najah
2. Penerapan pola bimbingan yang selama ini dilaksanakan terbagi pada dua lokasi. Lokasi dalam kelas dan luar kelas. Bimbingan Islami yang dilaksanakan di dalam kelas berupa bimbingan teori dan contoh perilaku yang mengarahkan santri pada perbuatan Rasulullah SAW. Sedangkan bimbingan yang dilaksanakan di luar kelas berupa contoh-contoh suritauladan yang dilaksanakan oleh para ustadz/ustadzah dan interaksi lain antara santri dengan para ustadz/ustadzah di lingkungan dayah Raudhatun Najah.

3. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam memberikan bimbingan islami bagi santri pada dayah Raudhatun Najah sejauh ini tidaklah signifikan hal ini disebabkan kompetensi yang ada para ustadz sudah cukup memadai. Selain kompetensi yang ada terkadang para ustadz mendapat bimbingan dan arahan Pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Raudhatun Najah (YPIRN) dan musyawarah dalam mencari jalan keluar atas setiap permasalahan yang terjadi pada santri di dayah Raudhatun Najah.

## **B. Saran-Saran**

Dalam rangka peningkatan kompetensi ustadz dalam memberikan bimbingan Islami bagi santri dayah Raudhatun Najah Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa, oleh karena itu melalui penelitian sebagaimana penulis laksanakan selama ini, dapat penulis sampaikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan kerjasama dengan semua pihak yang berwenang di dayah Raudhatun Najah, dalam mengangkat kompetensi ustadz dalam memberikan bimbingan Islami kepada santri.
2. Perlu adanya strategi yang sistematis dan profesional sehingga kompetensi ustadz dalam membimbing santri dapat dilaksanakan dengan hal-hal kreatif, inovatif dan menyenangkan.
3. Perlu adanya keterbukaan antara santri dengan para ustadz agar terjalin komunikasi yang baik saat pembinaan terutama dalam mengatasi masalah yang terdapat pada setiap individu santri pada dayah Raudhatun Najah.

4. Perlu adanya kerjasama dengan wali santri untuk membangun komunikasi yang baik terutama berkaitan perkembangan ranah kognitif santri dan aspek lain pada setiap perkembangan pembinaan santri pada dayah Raudhatun Najah.
5. Perlu adanya pendidikan psikologi khusus pembinaan konseling bagi para ustadz/ustadzah pada dayah Raudhatun Najah guna meningkatkan kualitas bimbingan Islami bagi santri oleh ustadz pada dayah Raudhatun Najah.
6. Ustadz sebagai pelaksana bimbingan Islami harus senantiasa meningkatkan kinerja dengan lebih banyak lagi mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling baik workshop maupun seminar.
7. Perlu adanya perhatian khusus bagi ustadz/ustadzah oleh pihak pimpinan yayasan demi terealisasi tujuan pembinaan santri pada dayah Raudhatun Najah.